

Asuhan Kebidanan Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak untuk Mengurangi *Flour Albus* di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Bengkulu

Indra Iswari¹, Desi Aulia Umami², Nimas Ayu Lestari Nurjanah³, Jumita⁴

1, 2, 3, 4 Universitas Dehasen, Bengkulu, Indonesia

*¹ indraiswari@unived.ac.id, *² desiumami@gmail.com, *³ nimas.ayu27@unived.ac.id, *⁴ itajumita78@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 12, 2023

Accepted June 06, 2023

Published June 30, 2023

Kata Kunci:

Daun Sirsak
Keputihan Patologis
Wanita Usia Subur

Key words:

Soursop Leaves
Pathological Vaginal Discharge
Women of Childbearing Age

DOI:

<https://10.48092/jik.v9i2.193>

ABSTRAK

Latar Belakang: Keputihan (*leukorea*) patologis merupakan cairan yang keluar dari vagina memiliki ciri-ciri seperti berwarna putih kekuningan, keabuan bahkan sampai kehijauan, kental, sedikit berbau, jumlahnya lebih banyak, serta terasa gatal. Biasanya terjadi karena infeksi jamur, bakteri dan parasit. Efektifitas pemberian rebusan daun sirsak dapat menjadi alternatif pengobatan *leukorea* karena mengandung senyawa fenolik dimana terdiri dari *tanin, fitosterol, kalsium oksalat dan alkaloid murisine* yang diduga mempunyai mekanisme kerja mengganggu proses difusi makanan kedalam sel sehingga pertumbuhan *fungi Candida albicans* terhenti atau mati. Penelitian ini bertujuan melakukan asuhan kebidanan pada wanita usia subur (WUS) dengan pemberian rebusan daun sirsak untuk mengurangi keputihan patologis **Metode:** Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif dengan mengungkapkan data yang berkenaan dengan suatu masalah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 1 pasien WUS. **Hasil:** Setelah dilakukan asuhan diperoleh hasil evaluasi dari pemeriksaan vulva vagina diantaranya warna cairan *leukorea* dari kekuningan menjadi sedikit putih bening. **Kesimpulan:** Rebusan daun sirsak merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi keputihan patologis. Untuk WUS diharapkan selain menerapkan asuhan tersebut, sebaiknya segera melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan jika mengalami *leukorea* patologis, warna semakin kekuningan, dan bertambah gatal.

ABSTRACT

Midwifery Care The Efficacy of Giving Soursop Leaf Extract to Reduce Flour Albus in the Work Area of the Suka Merindu Health Center Bengkulu

Background: Pathological vaginal discharge (*leukorrhea*) is a liquid that comes out of the vagina which has characteristics such as yellowish-white, grayish and even greenish, thick, slightly smelly, more in number, and feels itchy. Usually occurs due to fungal, bacterial and parasitic infections. The effectiveness of giving soursop leaf decoction can be an alternative treatment for *leukorrhea* because it contains phenolic compounds which consist of *tannins, phyosterols, calcium oxalate and murisine alkaloids* which are thought to have a mechanism of action interfering with the process of diffusion of food into cells so that the growth of the *Candida albicans* fungus stops or dies. This study aims to provide midwifery care to women of childbearing age (WUS) by giving soursop leaf decoction to reduce pathological vaginal discharge. **Methods:** This research is a descriptive case study by revealing data relating to a problem. The sample used in this study was 1 WUS patient. **Results:** After the care was carried out, the evaluation results were obtained from examination of the vaginal vulva including the color of the *leukorrhea* fluid from yellowish to slightly clear white. **Conclusion:** Soursop leaf decoction is an effective way to reduce pathological vaginal discharge. For WUS, it is hoped that in addition to applying this care, you should immediately check with a health service if you experience pathological *leukorrhea*, the color is increasingly yellowish, and the itchiness increases.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit (Mukhlisiana, 2020).

Ada berbagai macam gangguan reproduksi seperti gangguan menstruasi, Syndrom premenstruasi, *kista ovarii*, kanker dan tumor pada *endometrium*, serta salah satunya yaitu infeksi yang di sebabkan oleh bakteri maupun jamur yang sering disebut keputihan. Menurut World Health Organization (WHO) 2017 mengatakan bahwa sekitar 85% perempuan didunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Wanita yang mengalami penyakit keputihan disebabkan karena suhu indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur (*candida albicans*) parasit atau bakteri (*trikomonsis vaginalis*) (Silaban, 2020)

Untuk kasus keputihan yang terjadi pada wanita di Eropa terbilang cukup tinggi yakni sebesar 25% (Nurhidayati & Rismawati, 2020). Di Indonesia sendiri kasus keputihan yang terjadi telah mencapai sekitar 90% dan tiap tahunnya mengalami peningkatan (Atusnah. W; Agus, 2021)

Keputihan atau *fluor albus* merupakan suatu kondisi dimana keluarnya cairan berlebih yang berasal dari vagina. Keputihan dibedakan menjadi dua macam, yakni keputihan normal (fisiologis) dan keputihan tidak normal (patologis). Keputihan fisiologis dapat terjadi pada setiap wanita dan tidak menimbulkan keluhan. Terkadang para remaja sesaat sebelum masa pubertas akan mengalami keputihan. Apabila cairan yang keluar dari vagina memiliki ciri-ciri seperti berwarna putih kekuningan, berwarna keabuan bahkan sampai kehijauan, kental, sedikit berbau, jumlahnya lebih banyak, serta terasa gatal kemungkinan besar keputihan yang terjadi adalah keputihan patologis (Oriza & Yulianty, 2018)

Penyebab terjadinya keputihan dapat disebabkan kondisi nonpatologis dan kondisi patologis. Penyebab nonpatologis terjadi pada saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi, rangsangan seksual, saat wanita hamil, stress baik fisik maupun psikologis sedangkan penyebab patologis terjadi karena infeksi jamur, infeksi bakteri, infeksi parasit jenis protozoa dan infeksi gonorrhoe (Supriyatiningih, 2015).

Dampak dari keputihan itu sendiri iritasi/infeksi bagian vagina, vaginitis, gonorrhea, infeksi kandida, serta bisa terjadi tumor jinak seperti polip, dan tumor ganas misalnya kanker leher rahim (Irianto Koes, 2015). Penerapan terapi non farmakologi banyak di jadikan sebagai terapi alternatif pengobatan untuk kesembuhan suatu penyakit. Penerapan intervensi non farmakologi

untuk mengatasi keputihan dari 11 artikel ini yaitu pemberian air rebusan daun binahong, air rebusan daun sirih merah, minuman kunyit putih, jus nanas, rebusan daun sirih dan kunyit, ekstrak daun sirsak, kunyit asam, bawang batak, air rebusan daun sirih hijau, serta rebusan daun sirsak. Efektifitas pemberian ekstrak rebusan daun sirsak dapat menjadi alternative pengobatan *leukorea* pada wanita karena mengandung zat antiseptic yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, yang memiliki sifat 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa (Nofia & Indrayani, 2022).

Daun sirsak mempunyai kandungan flavonoid, mekanisme kerja flavonoid itu sendiri yaitu mengganggu proses difusi makanan ke dalam sel sehingga pertumbuhan jamur terhenti atau jamur tersebut mati (Hidayati, 2020)

Menurut (Muktiani, 2014) jenis-jenis sirsak saat ini di Indonesia dikenal dua kultivar sirsak yang memiliki rasa yang berbeda yaitu sirsak ratu disebut demikian karena jenis sirsak ini banyak ditemukan didaerah pelabuhan ratu. Sirsak jenis ini memiliki rasa yang manis, lengket dilidah dan berbiji sedikit. Sirsak yang rasanya manis asam dan banyak bijinya. Jenis sirsak ini tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dalam jumlah besar.

Cara membuat ekstrak daun sirsak yaitu bahan : Daun sirsak 10-15 lembar (Yang cukup tua tetapi masih berwarna hijau), 3 gelas air (600 cc). Cara membuat : Cuci daun sirsak di air yang mengalir, masukkan daun sirsak dan air kedalam panci, masak dalam api sedang dengan suhu 90°C sampai mendidih selama 30 menit, sampai air tersisa 200 ml, setelah itu angkat dan tiriskan, setelah hangat rebusan daun sirsak bisa diminum 2x sehari selama 5 hari (Hidayati, 2020)

METODE

Jenis studi yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah yang dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri, tanpa membuat pertandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia atau objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Lalu dideskripsikan bahkan ada yang menginterpretasikan secara rasional suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah terwujud atau yang sedang berlangsung (Abdullah, 2018).

Studi kasus yang digunakan penulis dalam membuat kasus ini adalah dengan menggunakan asuhan kebidanan pada wanita usia subur (WUS) dengan pemberian rebusan daun sirsak untuk mengurangi



keputihan patologis dengan manajemen kebidanan menurut varney, asuhan diberikan selama 5 hari. Sampel pada kasus ini berjumlah 1 orang wanita usia subur dengan keputihan patologis.

Rebusan daun sirsak dibuat dari daun sirsak 10-15 lembar (Yang cukup tua tetapi masih berwarna hijau), 3 gelas air (600 cc), cuci daun sirsak di air yang mengalir, masukkan daun sirsak dan air ke dalam panci, masak dalam api sedang dengan suhu 90°C sampai mendidih selama 30 menit, sampai air tersisa 200 cc, setelah itu angkat dan tiriskan, memberikan rebusan daun sirsak yang telah hangat untuk diminum 2x sehari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengkajian Responden

Dari hasil pengkajian pasien pada hari pertama ibu mengatakan mengalami keputihan kental, berwarna agak kekuningan di celana dalam dan gatal sejak 2 minggu yang lalu, ibu juga mengatakan menggunakan pentyliner apabila pergi ketempat kerja mulai dari hamil pertama sampai dengan saat ini usia anak 9 bulan, ibu merasa tidak nyaman dan cemas dengan keadaannya. Dari pemeriksaan genetalia vulva dan vagina tidak ada varises, tidak terdapat nyeri tekan, tidak bengkak, ada keputihan lendir kental dan berwarna agak kekuningan

Hari kedua ibu mengatakan keluar cairan kental berwarna agak kekuningan disertai rasa gatal, kemungkinan penyebab keputihan ialah jamur *candida albicans*, masih ingin menggunakan alat kontrasepsi kondom, dan masih cemas dengan keadaannya. Dari pemeriksaan inspeksi vulva vagina terdapat keputihan kental, berwarna agak kekuningan dan tidak berbau.

Hari ketiga ibu mengatakan cairan keputihan yang keluar berwarna agak keputihan, daerah genetalia terasa gatal, dan masih sedikit cemas dengan keadaannya. Dari pemeriksaan inspeksi vulva vagina terdapat keputihan kental, berwarna agak keputihan

Hari keempat ibu mengatakan keputihan sudah mulai berwarna jernih, masih terasa gatal, ibu merasa mulai lega dan tidak panik lagi. Dari pemeriksaan inspeksi vulva vagina terdapat keputihan kental, mulai berwarna jernih

Hari kelima ibu mengatakan keputihan sudah mulai berwarna bening atau putih, gatal sedikit berkurang, sangat senang dan lega dengan keadaannya. Dari pemeriksaan inspeksi vulva vagina cairan keputihan sudah mulai berwarna putih bening.

2. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak untuk Mengurangi *Flour Albus*

Daun sirsak merupakan bagian dari tanaman sirsak yang paling sering digunakan sebagai obat (Mardiana dan Juwita, 2012). Kandungan daun sirsak yang bersifat anti bakteri dan mengandung senyawa golongan steroid, alkaloid, flavonoid, tanin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E. Coli*, *Proteus vulgaris*, *Salmonella tyhimurium*, *Klebsiella*, *Candida albicans* (Solomon., dkk, 2014).

Tanda dan gejala keputihan dapat dilihat dari jumlah cairan, warna, bau, dan konsistensi. Pada keputihan normal, jumlah cairannya sedikit, warnanya putih jernih, bau yang ditimbulkan tidak menyengat dan khas dengan konsistensi agak lengket. Sedangkan keputihan yang abnormal jumlahnya lebih banyak, warnanya dapat kuning, coklat, kehijauan, bahkan kemerahan, baunya dapat berbau asam, amis, bahkan busuk. Konsistensinya bisa cair atau putih kental seperti susu (Indarti, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian (Nofia & Indrayani, 2022) efektivitas penggunaan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022, yang dilakukan kepada 20 orang didapatkan keputihan pada wanita usia subur pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan daun sirsak diperoleh rata-rata sebesar 4,95 dan terjadinya penurunan yang efektif setelah diberikan perlakuan pada hari ke 5 yaitu didapatkan nilai rata-rata sebesar 2,65. Sehingga didapatkan selisih nilai rata-rata keputihan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak sebesar 2,3.

Menurut penelitian (Hidayati, 2020) dengan judul Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur, dari 32 responden bahwa yang diberi pemberian ekstrak daun sirsak sebanyak 16 (50,0%) dan yang tidak diberikan sebanyak 16 (50,0%). Dari 16 responden yang tidak diberi ekstrak daun sirsak semua responden masih mengalami keputihan patologis sebanyak 100% dan dari 16 responden yang diberi ekstrak daun sirsak sebagian besar tidak mengalami keputihan patologis sebanyak 10 responden (62,5%).

Kemudian penelitian yang telah dilakukan (Sampara et al., 2021) dengan judul Daun Sirsak (*Annona Muricata. L*) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur, peneliti menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian daun sirsak yang mengalami keputihan patologis ada 30 orang dan setelah diberikan intervensi rebusan daun sirsak yang mengalami perubahan hanya 86,7% dari keputihan patologis menjadi keputihan



fisiologis, sedangkan masih ada 13,3% yang mengalami keputihan patologis

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan mustika, dkk pada tahun 2014 tentang “Penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis di kalangan remaja putri mahasiswa Poltekes Denpasar” Hasil penelitian yang diperoleh, sebelum menggunakan rebusan air daun sirih didapat sebagian besar responden tidak mengalami keputihan 336 orang (94,38%) dan responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 orang (5, 62%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah diberi perlakuan dengan pemberian rebusan air daun sirih selama 5 hari, dengan penggunaan air daun sirih 2 x sehari diperoleh responden yang tidak keputihan sebanyak 19 orang (95%), hanya 1 orang (1%) yang masih mengalami keputihan pada periode menstruasi 1 bulan berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan kandungan dalam daun sirih seperti eugenol, dapat mematikan jamur candida albicans sebagai penyebab keputihan dan tannin, berupa astringen, mengurangi serasi cairan pada liang vagina.

Daun sirih dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung senyawa asetogenik, antara lain asimisin, bolasin, dan squamosin. Mereka mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, khususnya fenol, di mana kandungan fenol dalam daun sirih 5 kali lebih efektif dari fenol biasa (Sampara et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Didi Rohadi (2015) Aktivitas antispasmodik etanol dari daun sirih (*Annona muricata* L), ekstrak etanol dari daun sirih dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* ATCC pada konsentrasi 15%, 30% dan 60%, yang mana ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat/clear pada tanah di sekitar semiran yang mengandung ekstrak etanol daun sirih. Ekstrak etanol daun sirih menunjukkan aktivitas antijamur, terutama terhadap jamur *Candida albicans*. Pada rentang konsentrasi 15% sampai 60%, semakin tinggi konsentrasi ekstrak maka semakin tinggi aktivitasnya (Sampara et al., 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Intervensi flour albus dengan menggunakan rebusan daun sirih memiliki pengaruh mengurangi keluhan dan dapat mengatasi masalah pada ibu dengan flour albus. Sehingga rebusan daun sirih dapat digunakan untuk antiseptik atau mengurangi keluhan pada ibu dengan flour albus.

Saran bagi responden mengetahui pentingnya pengetahuan tentang flour albus sehingga menambah pengetahuan responden tentang masalah flour albus dan cara penanganannya.

REFERENSI

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (p. 334).
- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News*, 1, 358–368.
- Atusnah, Wilda; Agus, Y. (2021). Stres Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Keperawatan Semester 2.
- HIDAYATI, T. T. (2020). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Annona muricata* Linn) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 135–142. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.613>
- Irianto Koes. (2015). *kesehatan reproduksi (reproductive Health) Teori dan Pratikum* (1st ed.). Alfabeta.
- Mukhlisiana, A. (2020). *buku ajar kesehatan reproduksi (pertama)*. media sains indonesia.
- Muktiani. (2014). *Khasiat & Cara Olah Sirih Untuk Kesehatan & Bisnis Makanan* (Ari (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Nofia, P., & Indrayani, T. (2022). *Efektivitas penggunaan Daun Sirih terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022*. 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.144>
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). 3954-7540-1-Pb. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Darussalam Medan*, 1(3), 143–143.
- Saifudin, A. B. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Silaban, V. F., Silalahi, K. L., & Saragih, F. (2020). Pemanfaatan Personal Hygiene Untuk Menurunkan Tingkat Kejadian Keputihan. *Ilmu Keperawatan*, 8(1), 1–7.
- Subiyatin, A. (2017). *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. KH Ahmad Dahlan Ciputat 15419. <https://doi.org/http://ebook.poltekestasikmalaya.ac.id/2020/09/01/buku-ajar-dokumentasi-kebidanan/>
- Supriyani, T. (2019). *Penyuluhan Tentang Faktor Risiko Lingkungan Yang Mempengaruhi Kesehatan*



Wanita Usia Subur Di Kp. Cihandeuleum Desa
Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018.
Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya, 2(1), 24–
27. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i1.153>

Supriyatiningasih. (2015). Monograf Penggunaan
Vaginal Douching Terhadap Kejadian Candidiasis
pada Kasus Leukorea. In Dhiya Alfun (Ed.),
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Vol. 1,
Issue). LP3M Universitas Muhammadiyah
Yoguarakta.
<https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/77>
8